SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI LADA DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

OLEH :
PEBRIANTI
NIM C1021211007

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI LADA DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

OLEH :
PEBRIANTI
NIM C1021211007

Skripsi diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI LADA DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

Tanggung jawab Yuridis Material Pada:

PEBRIANTI
NIM C1021211007

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi pada tanggal 10 Juni 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor : 4111/ UN 22.3/TD.06/2025 Tanggal 28 Mei 2025

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Adi Suyatno, MP.	**Dr. Komariyati, SP, MP.**
NIP. 196306251991031001	**NIP. 197006042002122001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Novira Kusrini S.P., M.Si	**Dr. Imelda, S.P., M.Sc**
NIP. 197811132005012001	**NIP. 198209162005012001**

Di Sahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr.Ir. Hj. Denah Suswati, MP.,IPU.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH/SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimatan Barat**", adalah karya penulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi/tesis saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 20 Mei 2025



Pebrianti

NIM. C1021211007

MOTTO

“setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

(Penulis)

“Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”

(Matius 6:34)

“jangan takut melangkah kedepan apapun rencanamu, apapun cita-citamu. Kejarlah itu sebab Tuhan Yesus akan selalu menolong kita “

(Yesaya 41:10)

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia”

(Yakobus 1:2)

“kan kukejar mimpi, kan ku terbang tinggi, tak ada kata tidak ku Pasti Bisa”

(Maudy Ayunda)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Pebrianti, lahir pada tanggal 1 Februari 2004 di Desa Pandan Sembuat, Kabupaten Sanggau, penulis merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara Lahir dari pasangan Aloxsius Tamen dan Katarina. Penulis menganut agama Katolik. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 12 Pandan Sembuat, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Tayan Hulu, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Tayan Hulu dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, melalui jalur SNMPTN. Penulis diterima dan menjadi mahasiswa pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Pada bulan Agustus sampai Desember 2023 penulis mengikuti program MBKM (Merdeka belajar kampus merdeka). Pada semester 7 penulis melaksanakan Magang Reguler selama 1 bulan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten melawi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari bapak Dr. Ir. Adi Suyatno, MP,. Selaku dosen pembimbing pertama saya dan Ibu Dr. Komariyati, SP, MP,. selaku dosen pembimbing kedua.

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "**Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat**". Kecamatan Entikong merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar di Kabupaten Sanggau, sehingga masyarakat di daerah ini pada umumnya menyandarkan hidup mereka dari perkebunan lada. Lada merupakan salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan oleh petani lokal. Hal ini menyebabkan komoditas lada sangat mendominasi aktivitas ekonomi kawasan di daerah perbatasan tersebut.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan petani lada di kawasan perbatasan tersebut. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja *(Purposive)* di Kawasan Perbatasan Entikong dipilih karena merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar di Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan analisis data dilakukan dengan kriteria Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi delapan indikator: Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat Kesejahteraan petani lada di Kawasan perbatasan Entikong Kalimantan Barat berada pada kategori Tingkat Kesejahteraan sedang dengan total skor 19. Meskipun beberapa aspek seperti pendidikan, pola konsumsi, dan kondisi perumahan menunjukkan capaian yang cukup baik, namun masih terdapat tantangan signifikan pada aspek ketenagakerjaan dan layanan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian.

Kata Kunci: Petani Lada, Tingkat Kesejahteraan, Kawasan Perbatasan Entikong

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”**Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat”.** Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Adi Suyatno, MP,. Selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Komariyati,SP.,MP. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswanti, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian,
2. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus sebagai Dosen Penguji Pertama.
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc, Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Dosen Penguji Kedua.
4. Dr. Ir. Adi Suyatno MP Selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. Dr. Komariyati, SP, MP. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Civitas Akademika Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat untuk penulis,
8. Untuk Orang tua tercinta Bapak Aloxisus Tamen dan Ibu Katarina yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan moril maupun materi yang sangat tak ternilai harganya kepada penulis.
9. Serta sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, Juni 2025

Pebrianti
C1021211007

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iii
DAFTAR TABEL..... v
DAFTAR GAMBAR..... vi
BAB I..... 1
PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan..... 5
BAB II..... 6
TINJAUAN PUSTAKA..... 6
A. Landasan Teori..... 6
a. Definisi Kesejahteraan..... 6
b. Tingkat Kesejahteraan..... 7
c. Pola Konsumsi rumah tangga..... 10
d. Usahatani..... 12
e. Lada (Piper nigrum L)..... 13
B. Penelitian Terdahulu..... 15
C. Kerangka Konsep..... 20
BAB III..... 21
METODE PENELITIAN..... 21
A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 21
B. Metode/Rancangan/Desain Penelitian..... 21
a. Populasi..... 22
b. Sampel..... 22
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... 23
D. Parameter/Variabel Penelitian..... 24
E. Analisis Data..... 26
a. Range Skor Badan Pusat Statistik (2023)..... 26
BAB IV..... 28
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 28

B. Karakteristik Petani Lada..... 29
a. Usia..... 29
b. Jenis Kelamin..... 31
c. Pendidikan..... 32
d. Pengalaman Usahatani..... 33
e. Luas Lahan..... 34
f. Status Kepemilikan Lahan..... 35
C. Tingkat Kesejahteraan Petani Lada Berdasarkan indikator BPS 2023..... 35
a. Kependudukan..... 36
b. Kesehatan dan Gizi..... 36
c. Pendidikan..... 40
d. Ketenagakerjaan..... 42
e. Taraf dan Pola Konsumsi..... 45
f. Perumahan dan Lingkungan..... 47
g. Kemiskinan..... 50
h. Sosial Lainnya..... 50
D. Hasil Kategori Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 54
BAB V..... 57
KESIMPULAN DAN SARAN..... 57
A. Kesimpulan..... 57
B. Saran..... 57
DAFTAR PUSTAKA..... 58
LAMPIRAN..... 62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Produksi Lada dan Luas Lahan Komoditas Lada di KalBar..... 2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu..... 16
Tabel 3. Jumlah Petani Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong..... 23
Tabel 4. Klasifikasi dan Pengkategorian Variabel Penelitian..... 25
Tabel 5. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 37
Tabel 6. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan dan gizi Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025. 39
Tabel 7. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Pendidikan Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 42
Tabel 8. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 44
Tabel 9. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Taraf dan Pola Konsumsi Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 46
Tabel 10. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Perumahan dan Lingkungan Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 48
Tabel 11. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kemiskinan Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 52
Tabel 12. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Sosial Lainnya Pada Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 53
Tabel 13. Hasil Kategori Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Tahun 2025..... 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konsep..... 20
Gambar 2. Peta Kawasan Perbatasan Entikong..... 30
Gambar 3. Diagram Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur Petani Lada..... 31
Gambar 4. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Petani Lada..... 32
Gambar 5. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Petani lada.... 33
Gambar 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengalaman usaha tani Petani lada..... 34
Gambar 7. Distribusi Responden menurut luas lahan..... 35
Gambar 8. Distribusi Responden menurut status kepemilikan lahan..... 36

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk perekonomian Indonesia salah satunya perkebunan. Perkebunan menjadi sub sektor yang sangat berperan penting. Sub sektor perkebunan menjadi salah satu sub sektor andalan yang berperan penting bagi pembangunan perekonomian di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang memiliki daya saing. Produk sub sektor perkebunan yang didominasi oleh kelapa sawit dalam bentuk CPO, karet dan lada menjadi salah satu dari produk pertanian Indonesia yang memiliki daya saing di pasar global. Indonesia menjadi salah satu negara terdepan dalam indeks daya saing untuk komoditas ISP tersebut yang berarti komoditas ini positif (Parmadi et al., 2018).

Indonesia juga dikenal sebagai penghasil rempah-rempah salah satunya lada. Lada (Piper nigrum L) merupakan jenis tanaman rempah-rempah yang menduduki posisi pertama sebagai komoditas ekspor tanaman rempah. Indonesia disebut sebagai produsen lada utama di dunia, terutama untuk lada hitam (Lampung *black pepper*) yang dihasilkan di Lampung dan lada putih (Muntok *white pepper*) yang dihasilkan di Bangka Belitung. Tanaman lada putih adalah tanaman tropis dataran rendah yang dapat dikembangkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Luas areal perkebunan lada di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 183.30 ha dengan produksi lada sebanyak 84.60 ton, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 181,40 ha dengan produksi lada sebanyak 77,40 ton (Badan Pusat Statistik 2022).

Selama lima tahun terakhir (2018-2022) sentra produksi lada di Indonesia berada di 6 (enam) provinsi yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Kontribusi produksi lada yang berasal dari Kepulauan Bangka Belitung sebesar 37,48% dari total produksi nasional. Provinsi Lampung berkontribusi 17,61% diikuti oleh Sulawesi Selatan (7,19%), Sumatera Selatan (7,17%), Kalimantan Timur (6,44%) dan

Kalimantan Barat (6,94%) sedangkan provinsi lainnya berkontribusi 17,16% terhadap total produksi lada di Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Kalimantan Barat termasuk sentra produksi lada terbesar di Indonesia (Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional 2020). Menurut data BPS KalBar 2023, total produksi lada di Kalimantan Barat sebanyak 4.631 ton. Produksi lada terus menerus mengalami penurunan seiring dengan penurunan luas areal perkebunan lada di Kalimantan Barat. Penurunan produksi lada dan luas areal perkebunan lada di Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Produksi dan Luas Lahan Komoditas Lada di KalBar

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
2021	6.609	13.250
2022	6.328	12.700
2023	4.631	10.510

Sumber: BPS Kalimantan Barat 2023

Produksi lada di Kalimantan Barat mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2021 sampai tahun 2023 produksi lada semakin menurun. Sebagian besar areal tanam lada di Kalimantan Barat berada di wilayah perbatasan negara yaitu Kabupaten Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Sambas dan Bengkayang dengan luas 9.509 hektar atau sekitar 90% dari seluruh luas areal tanam lada di provinsi Kalimantan Barat (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2019). Lada di Kalimantan barat terus mengalami penurunan produksi yang diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya ada penurunan luas areal perkebunan lada. Santosa (2021), menyatakan bahwa lada sudah menjadi komoditas ekspor tidak langsung wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di Kalimantan Barat, dipasok keluar negeri melalui penampung yang banyak terdapat di titik-titik perbatasan.

Pada pola pembangunan nasional, daerah perbatasan adalah daerah sasaran strategis,meninjau dari empat sudut pandang, yaitu: (1) menjadi salah satu peluncuran misi pemerintah, pembangunan harus dimulai dari “pinggir”, yaitu daerah Perbatasan dan/atau wilayah tertinggal; (2) menjadi bagian yang tak terpisahkan dan merupakan “beranda terdepan” NKRI; (3) adanya potensi sumber daya pertanian, terutama lahan, dan (4) mempunyai posisi strategis, baik secara sosial maupun ekonomi dan geopolitik dengan negara tetangga (Sulaiman, et.al., 2018). Peningkatan

pergerakan disebabkan oleh berubahnya fungsi pos pelintas batas yang tidak hanya dilalui oleh pelintas tradisional tetapi disebabkan pula oleh pelintas non tradisional (Kurniadi, 2009). Titik tumbuh bagi perekonomian regional maupun nasional. Melalui kawasan perbatasan, kegiatan perdagangan antarnegara dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan murah.

Kawasan Perbatasan Entikong merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia yang terdapat di wilayah Kalimantan Barat. Kawasan Perbatasan Entikong memiliki keunikan tersendiri sebagai Kawasan Perbatasan yang strategis membuka peluang akses pasar dunia. Terbukanya akses pasar dunia pada Kawasan Perbatasan Entikong berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat di Kawasan Perbatasan Entikong, sangat ditentukan oleh komoditas pertanian salah satunya lada.

Daerah Entikong dikenal sebagai salah satu daerah penghasil lada berkualitas. Kecamatan Entikong merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar di Kabupaten Sanggau, sehingga masyarakat di daerah ini pada umumnya menyandarkan hidup mereka dari perkebunan lada. Hal ini menyebabkan komoditas lada sangat mendominasi aktivitas ekonomi kawasan di daerah perbatasan tersebut. Jumlah produksi dan luas lahan perkebunan lada di Kawasan Perbatasan Entikong mengalami perubahan dari 2021 sampai 2023. Penurunan luas areal dan jumlah produksi yang tajam terjadi pada tahun 2023 yaitu dari 1.232 ton turun menjadi 762 ton dan luas lahan turun dari 1.160 Ha menjadi 685 Ha pada tahun 2023. Lada merupakan salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan oleh petani lokal. Meskipun aktivitas perdagangan lintas batas melalui PPLB Entikong cukup tinggi dan telah berlangsung selama puluhan tahun, namun perkembangan perekonomian masyarakat kawasan perbatasan di Kabupaten Sanggau dirasakan masih lambat bahkan cenderung tidak lebih baik dibandingkan daerah-daerah yang bukan merupakan Kawasan perbatasan. Kondisi ini juga disebabkan oleh keterbatasan akses pasar yang menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani lada di daerah ini.

Pada awal tahun 2024, volume ekspor lada menunjukkan pola fluktuatif, dengan puncak tertinggi terjadi pada Februari sebesar 375.311 ton, sementara April mengalami penurunan signifikan hingga 104.490 ton. Secara kumulatif, volume

ekspor tahun ini tercatat mencapai 1.442,03 ton hingga Juli, mengalami penurunan sekitar 34 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 yang mencapai 2.857,75 ton. Penurunan ekspor lada terjadi disebabkan oleh beberapa faktor satu diantaranya adalah keterbatasan akses pasar. Petani lada di Entikong cenderung bergantung pada pasar tradisional atau perantara lokal, sehingga mereka kesulitan mengakses pasar ekspor yang lebih luas dan menguntungkan. (Badan Nasional Pengelola Perbatasan Republik Indonesia, 2024).

Salah satu faktor yang menyebabkan keterbatasan akses pasar ini adalah kompleksitas prosedur administratif yang terkait dengan izin ekspor. Proses pemberkasan untuk mengirim hasil panen secara langsung ke negara tetangga, seperti Malaysia, sering kali dianggap, memerlukan biaya tambahan, serta melibatkan berbagai izin yang tidak mudah diakses oleh petani kecil. Akibatnya, petani lebih memilih jalur distribusi lokal meskipun harga yang ditawarkan oleh pengepul sering kali berada di bawah harga pasar ekspor.

Hal ini berdampak langsung pada Kesejahteraan petani, karena harga yang rendah dari pengepul menyebabkan pendapatan mereka tidak sebanding dengan biaya produksi. Petani yang seharusnya dapat menikmati keuntungan lebih besar dari potensi pasar ekspor justru terjebak dalam lingkaran ekonomi yang tidak menguntungkan. Kondisi ini mempersulit mereka untuk meningkatkan taraf hidup, berinvestasi dalam teknologi pertanian modern, atau memperluas lahan pertanian. Selain itu, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas juga mengakibatkan banyak sekali masalah yang dihadapi petani lada dalam kegiatan pertaniannya seperti, penurunan produksi, harga jual yang fluktuatif, banyaknya gangguan hama, harga pupuk yang semakin mahal, sehingga berdampak pada banyaknya tanaman lada yang terbengkalai. Apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan petani lada karena masih banyak petani yang pendapatannya belum mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah menganalisis bagaimana tingkat Kesejahteraan petani lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan petani lada di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat